

USULAN PENCIPTAAN

**PENATAAN KAMERA DENGAN *COMPLEX SHOT* UNTUK
MEMPERLIHATKAN EKSPRESI TOKOH UTAMA
PADA FILM FIKSI *HA HI HA HI***



**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG
2022**

USULAN PENCIPTAAN

**PENATAAN KAMERA DENGAN *COMPLEXSHOT* UNTUK
MEMPERLIHATKAN EKSPRESI TOKOH UTAMA
PADA FILM FIKSI *HA HI HA HI***



**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG
2022**

Halaman Persetujuan Pembimbing Akademik
USULAN PENCIPTAAN INI TELAH DISETUJUI

Tanggal Oktober 2022

Pembimbing Akademik,



Hery Sasongko, S.Sn.,M.Sn
NIP. 1978063020081 2 004

DAFTAR ISI

USULAN PENCIPTAAN.....	i
USULAN PENCIPTAAN.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing Akademik.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN.....	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN.....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. TINJAUAN KARYA.....	4
1. <i>RRRrrrr!!! (2004)</i>	4
1. <i>Ge.....er (Gede Rasa) 1980</i>	7
E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN.....	8
F. METODE PENCIPTAAN.....	11
1. Persiapan.....	11
2. Perancangan.....	11
3. Perwujudan.....	12
4. Penyajian Karya.....	12
G. JADWAL PELAKSANAAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbedaan bahasa dan latar belakang tidak menutup kemungkinan untuk membuat dua insan saling jatuh cinta. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk bisa mengungkapkan isi hati seseorang, tidak selalu harus dengan kata-kata, bahkan bisa dari tindakan langsung yang dilakukan seseorang kepada orang yang dicintainya. Cinta sangat menarik untuk diangkat menjadi cerita pada film yang berlatar belakang suku pedalaman karena cinta bisa menyatukan dua orang asing yang tidak punya kesamaan dalam hal bahasa dan latar belakang.

Hubungan yang dijalani oleh dua orang yang saling mencintai tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan. Berbagai masalah datang silih berganti dapat memperkuat rasa cinta tersebut. Cinta adalah sebuah perasaan natural yang dirasakan oleh seseorang terhadap orang lain, khususnya terhadap lawan jenis. Perasaan saling mencintai, saling memiliki, saling memenuhi dan saling pengertian yang sama sekali tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu dua orang yang saling mencintai akan membuat sebuah komitmen hubungan untuk mengikat perasaan cinta tersebut agar menjadi suatu hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman dalam hidupnya.

Penjelasan di atas maka penulis menciptakan sebuah skenario yang berjudul *Ha Hi Ha Hi* yang menceritakan tentang seorang perempuan

yang terdampar di pulau menemukan sepucuk cinta dengan seorang laki-laki suku pedalaman. Perempuan yang terdampar di pulau tersebut harus bertahan hidup demi kelangsungan hidupnya bersama laki-laki suku pedalaman yang menemukannya. Hubungan mereka di uji dengan latar belakang mereka yang berbeda, membuat mereka harus memperjuangkan cinta mereka.

Genre adalah sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood serta karakter. Film drama komedi di kenal seabadi dramedy (drama dan komedi) adalah sebuah sub *genre* dalam bentuk kontemporer dari tragikomedi yang dapat mengungkapkan emosi dan dramatik para penontonnya. Sesuai dengan tema ini digarap dengan *genre* drama komedi. Penulis menggarap tema ini melalui media film fiksi dengan pemikiran kreatif dan imajinatif. Penulis menyampaikan pesan melalui audiovisual agar dramatik pada film dapat tersampaikan

Produksi film *Ha Hi Ha Hi* ini penulis bertindak sebagai *Director of Photographi* dengan memakai konsep penataan kamera dengan *complex shot* untuk memperlihatkan ekspresi tokoh utama. *Complex shot* adalah pergerakan kamera, pergerakan lensa, tidak ada pergerakan badan kamera dan ada pergerakan dari subjek. Penulis akan menggunakan konsep *complex shot* yang bertujuan untuk menciptakan gambar yang bervariasi, ini berguna untuk membangun ekspresi untuk memperlihatkan reaksi dari perasaan atau pikiran melalui ekspresi wajah, gerak, dan juga suara

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Bagaimana penataan kamera pada film fiksi *Ha Hi Ha Hi* dengan penerapan konsep pergerakan complexshot?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Umum

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memberikan pesan tentang perbedaan bahasa dan latar belakang tidak menutup kemungkinan untuk dua insan saling jatuh cinta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan karya ini yaitu untuk memperlihatkan ekspresi tokoh utama melalui *complex shot* yang terdapat dalam film fiksi *Ha hi ha hi*.

Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penciptaan ini bisa menjadi referensi untuk rekan rekan dalam menciptakan karya-karya film lainnya di masa mendatang terkhususnya pada minat videografi

a) Bagi Penulis

1. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan serta meningkatkan kreativitas pengkarya dalam penciptaan karya.

2. Memahami bagaimana teknik memvisualisasikan ekspresi yang dialami tokoh melalui pergerakan kamera
3. Menambah pengalaman, pemahaman tentang segala macam pergerakan gambar dalam berkarya.

b) Bagi Masyarakat

Dapat menyajikan tontonan yang menarik sekaligus sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

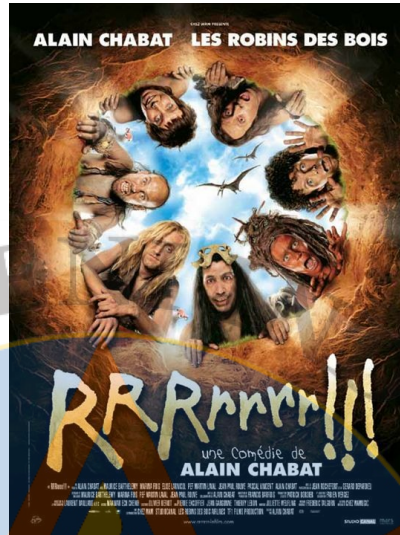
c) Bagi Institusi Pendidikan

Terciptanya sebuah cerita yang di presentasikan ke dalam bentuk karya Audiovisual agar menjadi bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa di Institut Seni Indonesia khususnya Program Studi Televisi dan Film

D. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini penulis tidak terlepas dari beberapa aspek yang membuat penulis termotivasi dalam sebuah teknik karya penciptaan seperti referensi yang menjadi tinjauan karya penulis dalam menciptakan sebuah karya. Berikut beberapa film yang menjadi tinjauan karya penulis.

1. *RRRrrrr!!!* (2004)



Gambar 1 Poster Film *RRRrrrr!!!*

(Sumber: https://www.imdb.com/title/tt0357111/?ref_=tt_my_close)

Film *RRRrrrr!!!* adalah film yang ceritanya cukup ringan, tentang orang-orang pertama di dunia. Saat itu perbedaan masih primitif dan orang cenderung hidup damai bersama. Alkisah ada dua suku yang bertetangga yaitu suku rambut bersih dan suku rambut kotor. Suku rambut bersih mempunyai formula rahasia shampo yang sangat diinginkan suku rambut kotor. Setelah berbagai cara gagal untuk merebut formula shampo, suku rambut kotor mengutus penyusup Bernama Guy, untuk masuk ke dalam suku rambut bersih dan meminta formula rahasia tersebut. Selain itu suku rambut bersih juga sedang memiliki konflik yang cukup membuat gempar yaitu, terbunuhnya beberapa orang dengan cara mengenaskan yang

dimana mulut dan hidungnya di jahit. Beberapa kejadian konyol tampak terasa di film ini, misalnya saat Guy berkenalan dengan suku rambut bersih Bernama Pierre, satu suku rambut bersih yang semua bernama Pierre kesulitan untuk mengucapkan nama Guy.

Kesamaan film ini dengan film *Ha Hi Ha Hi* adalah pada tingkah laku konyol para penduduk suku dan juga latar atau backgroundfilm ini yang belum mengenal teknologi *canggih* di dunia masa kini. Perbedaan film *RRRrrrr!!!* dan film *Ha Hi Ha Hi* adalah film ini bercerita tentang sebuah cinta pertama seorang Ha yang harus bisa mengerti dan memahami sebuah perbedaan dari segi bahasa maupun latar belakang yang sangat jauh berbeda. Ditambah dengan background permasalahan yang berbeda yaitu pencurian sebuah patung suci.

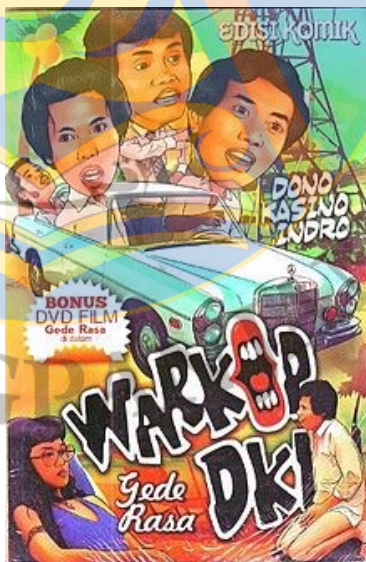
2. Film *Ada Apa Dengan Cinta?* (2002)



Gambar 2 *Ada apa dengan cinta*
(Sumber :[id.wikipedia.org/wiki/aadc_\(film\)](http://id.wikipedia.org/wiki/aadc_(film)))

AADC 1 bercerita tentang pertemuan antara Cinta dan Rangga. Mereka berada di Sekolah Menengah Atas yang sama. Cinta merupakan sosok perempuan yang ceria, blak-blakan, dan suka bergaul. Sementara Rangga merupakan pria yang pendiam, suka menyendiri, dan sinis. Hubungan Cinta dan Rangga bermula saat ada perlombaan puisi di sekolah. Pada film AADC1 ini, memiliki banyak kesamaan dengan konsep sinematografi yang akan penulis gunakan pada film *Ha Hi Ha Hi*, pada film ini menggunakan pergerakan tipe shot yang menjadi referensi bagi penulis untuk mewujudkan nya pada film *Ha Hi Ha Hi*.

3. *Ge.....er (Gede Rasa)* (1980)



Gambar 3 Poster Film *Gede Rasa*
(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Geeeer.jpg>)

Film *Gede Rasa* bercerita tentang Ibu Sanwani terlalu

ambisius, bahkan terhadap anak-anaknya sendiri ia ingin memaksakan kehendaknya. Sanwani, direktur perusahaan, dalam waktu tiga bulan dipaksa untuk menikah. Dan Pratiwi ingin dijodohkan dengan Paijo, teman Sanwani. Perkawinan Sanwani harus diundur satu tahun gara-gara sakit kelamin. Bersama dengan Slamet, Sanwani harus tiap hari disuntik oleh poltak seorang mantra suntik. Pada film *Gede Rasa* ini, memiliki banyak kesamaan dengan konsep sinematografi yang akan penulis gunakan pada film *Ha hi ha hi*, pada film ini menggunakan pergerakan tipe shot yang menjadi referensi bagi penulis untuk mewujudkannya pada film *Ha hi ha hi*.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Complexshot merupakan sebuah teknik yang bertujuan menciptakan gambar yang bervariasi dan menarik melalui pergerakan yang diciptakan sehingga penulis dapat menciptakan shot yang bergerak dan tidak terlalu *boring* untuk menyampaikan beberapa informasi di dalam satu shot. Informasi yang penulis maksud informasi grafis yang diperoleh melalui indera penglihatan atau yang sering disebut dengan informasi visual. Teknik pengambilan gambar dalam film diperlukan agar alur cerita dapat berkesinambungan antar pemain dan penonton. Melalui teknik *complex* dapat mewujudkan suatu yang berkesan lebih berpengaruh terhadap film.

Golongan *complexshot* diantaranya Panning berasal dari kata

panoramic atau pemandangan, adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal teknik yang mendukung konsep complex shot ini *Pan right* merupakan gerakan ke arah kanan. sementara *pan left* merupakan pergerakan kamera ke kiri. Lalu *Tilt* Jika pergerakan *pan* kamera bergerak secara horizontal, maka pada pergerakan *Tilt* kamera bergerak secara vertikal dengan posisi kamera tetap bertumpu pada sumbunya. *Tilt Down* pergerakan yang mengarah ke bawah sementara *Tilt Up* pergerakan mengarah ke atas. Teknik ini dipergunakan yang bergerak bukanlah kamera melainkan lensa dengan merubah ukuran *focal length*. Jika *focal length* berubah dari yang awalnya *wide* menjadi *tele* disebut *zoom in*. sebaliknya jika *focal length* berubah dari *tele* menjadi *wide* maka itu disebut *Zoom out*.

Complex shot adalah sebuah pengembangan visual yang memberikan informasi baru atau bisa menciptakan dan membangun sebuah suasana dan mood.” Apabila *shot* berisi kombinasi dari tiga elemen aktif yakni gerakan lensa, pergerakan kamera, dan pergerakan subjek, maka *shot* tersebut dapat dianggap sebagai *complex shot* (Ward 2003;203).

Teknik pengambilan gambar dalam film diperlukan agar alur cerita dapat disampaikan secara berkesinambungan kepada penonton. Melalui teknik *complex shot* dapat mewujudkan sesuatu yang berkesan dan lebih berpengaruh terhadap film. Pergerakan kamera yang termasuk golongan pergerakan *complex shot* diantaranya :

- *Panning* adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal, dengan arah ke kiri atau ke kanan

- *Tilt* adalah pergerakan kamera secara vertikal dengan posisi kamera tetap bertumpu pada sumbunya.
- *Zoom* adalah teknik pergerakan kamera melalui lensa dengan merubah ukuran *focal length*. Jika *focal length* berubah dari yang awalnya *wide* menjadi *tele* disebut *zoom in*, Sebaliknya jika *focal length* berubah dari *tele* menjadi *wide* maka itu disebut *zoom out*.

Ekspresi artinya mendorong keluar secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas. Aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran dan perasaan kita. Implus-implus, perasaan, aksi, dan reaksi yang kita miliki, mengendap dan melahirkan energy dari dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi, kata-kata, bunyi gerak tubuh dan infeksi (perubahan nada suara). kemampuan ekspresi merupakan pelajaran pertama bagi actor, dimana ia berusaha meraih kedalam dirinya dan menciptakan perasaan-perasaan yang dimilikinya agar mencapai kepekaan respon terhadap segala sesuatu (Saptaria, 2006:50)

Ekspresi adalah pernyataan batin seseorang dengan berkata, bernyanyi, bergerak dengan catatan ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan menjelma perasaan atau buah pikiran. Ekspresi dapat mengembangkan sifat kreatifitas seseorang (Sobur, 2003:4214) Menurut Aminudin dalam Tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin suatu cerita. (Siswanto 2002:142)

F. METODE PENCIPTAAN

Pada sebuah film unsur sinematik pada visual menjadi perhatian khusus bagi seorang *D.O.P* Metode penciptaan yang penulis rancang, diantaranya :

1. Persiapan

Penulis sebagai *D.O.P* melakukan beberapa persiapan diantaranya mencari bahan referensi film yang akan penulis jadikan panduan dalam penggarapan sebuah karya. Penulis juga membaca bahan bacaan yang dapat membantu dan menambah ilmu serta wawasan penulis. Konsep yang akan penulis terapkan sesuai dengan garapan pada skenario film *Ha Hi Ha Hi*, penataan kamera menggunakan *complex shot* untuk memperlihatkan ekspresi tokoh utama.

2. Perancangan

Pada tahap perancangan, penulis mulai membedah naskah dan berdiskusi dengan berbagai departemen. Menganalisa setiap scene-scene untuk pengaplikasian konsep yang akan penulis garap, setelah itu penulis merancang *shot list* berdasarkan ide dan konsep yang telah diterapkan dan dituangkan kedalam rancangan gambar yang bertujuan mempermudah penulis dalam mengambil gambar dan meminimalisir kesalahan pada saat produksi. Pada tahap ini penulis juga melakukan pemilihan lokasi yang cocok dengan cerita, serta penentuan alat yang akan menjadi penunjang pada tahap produksi agar menghasilkan gambar yang baik dan tidak pada hasil

karya film fiksi *Ha Hi Ha Hi*.

3. Perwujudan

Tahap ini adalah tahapan penggarapan. Pada tahap ini penulis akan mengaplikasikan konsep yang telah penulis pilih terhadap suatu naskah yang akan diproduksi dalam bentuk *audio visual*. Dalam tahap ini penulis akan bertanggung jawab sebagai *Director of Photography* yaitu seseorang yang memimpin dan mengarahkan perekaman unsur visual dengan kamera, yang memenuhi standar *teknik, artistic, dan dramatic* dalam produksi film dengan mengaplikasikan konsep pergerakan kamera untuk menciptakan sisi dramatis dalam film.

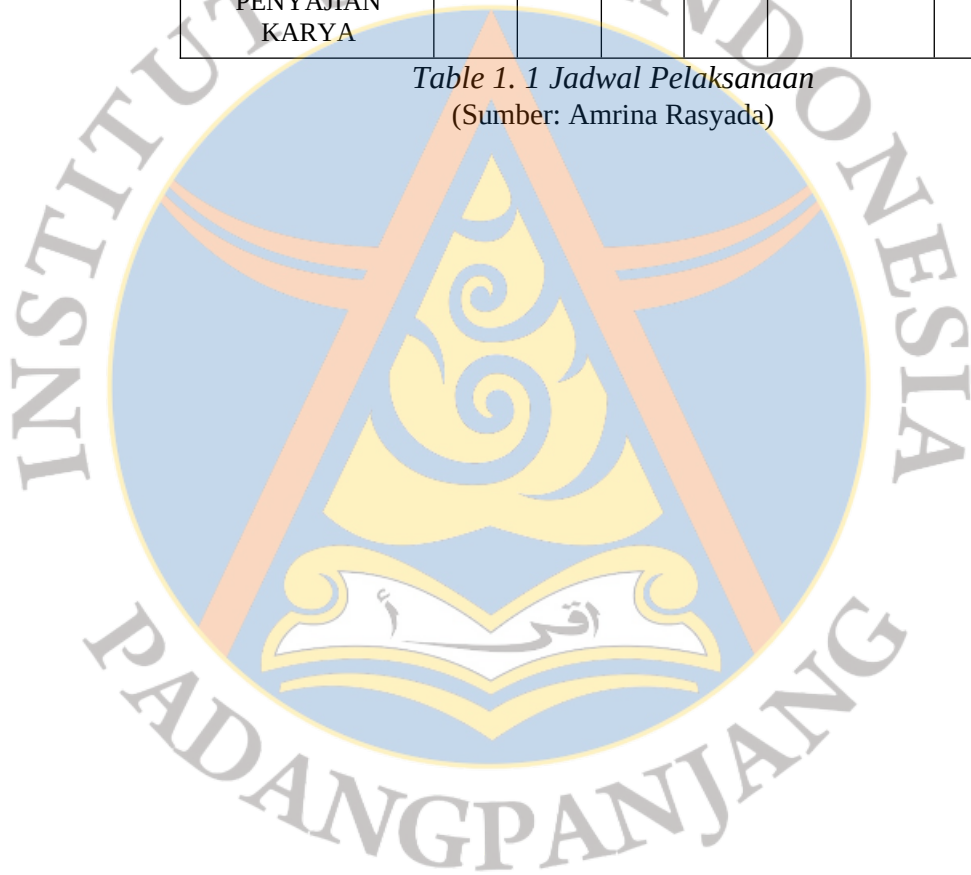
4. Penyajian Karya

Setelah selesai melaksanakan tahap pasca production, hasil karya film fiksi *Ha Hi Ha Hi* akan siap untuk ditayangkan kepada penonton. Penulis berharap film ini menjadi hiburan bagi semua kalangan umur yang menontonnya. Dan juga menjadi bukti kalau cinta bisa tumbuh walaupun dengan bahasa dan latar belakang yang jauh berbeda.

G. JADWAL PELAKSANAAN

JADWAL	September		Oktober		November		Desember	
PERSIAPAN								
PERANCANGAN								
PERWUJUDAN								
PENYAJIAN KARYA								

Table 1. 1 Jadwal Pelaksanaan
(Sumber: Amrina Rasyada)



DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Alensindo

Harymawan. RM. 1998. *Darmaturgi*. Bandung: PT. Pustaka Setia Sikologi.

Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Aking Hand Book*. Bandung: Rekayasa.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: PT. Pustaka Setia Sikologi.

Sumber Internet:

https://www.imdb.com/title/tt0357111/?ref_=tt_mv_close

https://id.wikipedia.org/wiki/AADC_

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Geeer.jpg>

